
Pemberdayaan Masyarakat Desa Ie Itam Baroh Melalui Ketahanan Pangan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Sri Handayani¹, Yeni Roslita², Qhisthina Atikah³, Mardiah⁴, Fedra Muchtar⁵, Ari Orizal⁶, Anisa Demi Narwanja⁷, Rahmita⁸, Mega Yutamy⁹, Muhaimin Adelio Sachi¹⁰, Deli Sarnidawati¹¹

Agribisnis, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia^{1,2}

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia³

Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁴

Teknik Sipil, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁵

Teknik Industri, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁶

Sosiologi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁷

Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁸

Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁹

Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia¹⁰

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia¹¹



Email Korespodensi: yeniroslita2424@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

Katakunci:

*Pemberdayaan masyarakat;
sayuran;
ketahanan pangan;
ie itam baroh;*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi penting dalam menunjukan pembangunan berkelanjutan. Desa Ie Itam Baroh memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan untuk memperkuat ketahanan pangan, namun pemanfaatannya masih terbatas hal ini ditunjukan dengan kurangnya minat masyarakatnya dalam mengelola lahan kosong untuk di tanami dengan sayur sayuran sebagai salah satu upaya dalam mendorong ketahanan pangan gampong setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lokal, serta dampak program ketahanan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik participatory action research (PAR). Keterlibatan aktif masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat khususnya petani, mendorong peningkatan produksi pangan rumah tangga, mengurangi pengeluaran bulanan, dan memperkuat kemandirian pangan. Hasilnya menunjukkan bahwa di Desa Ie Itam Baroh sudah mulai melakukan proses penanaman sayuran seperti kangkung (*Ipomoea aquatica*), bayam (*Amaranthus spp*), sereh (*Cymbopogon citratus*), dan ubi kayu (*Manihot esculenta*) dimana sebanyak 14 kepala

keluarga telah melakukannya dari 171 kepala keluarga. Kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi ketahanan pangan. Kegiatan ini mampu meningkatkan ketersediaan makanan, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, serta memperkuat kemampuan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pangan harian. Kegiatan tersebut tidak hanya memastikan produksi pangan tetap berjalan lancar, tetapi juga bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menciptakan ketahanan pangan yang didukung oleh masyarakat setempat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Handayani, S., Muhaimin Adelio Sachi, Mega Yutamy, Rahmita, Anisa Demi Narwanja, Ari Orizal, Fedra Muchtar, Mardiah, Qhisthina Atikah, Yeni Roslita, & Deli Sarnidawati. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ie Itam Baroh Melalui Ketahanan Pangan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1431-1439. <https://doi.org/10.63822/d4m8sy17>

PENDAHULUAN

Desa Ie Itam Baroh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah dengan sebagian wilayah berupa lahan perkebunan dan persawahan. Desa Ie Itam Baroh memiliki topografi yang relatif datar dengan ketinggian rendah dari permukaan laut, sehingga cocok untuk aktivitas pertanian dan perkebunan.

Meningkatnya kebutuhan pangan di masyarakat, khususnya sayur-sayuran, tidak selalu diiringi dengan meningkatnya produksi lokal. Banyak warga desa yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri karena berbagai kendala. Kendala tersebut diantaranya faktor cuaca, keterbatasan lahan, serta minimnya keterampilan masyarakat dalam mengelola pertanian secara berkelanjutan.

Rendahnya kemandirian pangan salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Sebagian besar warga masih beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan hanya bisa dilakukan dengan membeli di pasar. Hanya sedikit masyarakat yang berinisiatif menanam sayuran atau tanaman pangan sendiri. Padahal, pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan merupakan langkah sederhana dan aman untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Pemanfaatan lahan juga dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan dari luar desa. Pengelolaan pekarangan membutuhkan peran serta masyarakat, tergantung pada besar kecilnya lahan yang dimiliki. Kurangnya kesadaran untuk menanam di pekarangan rumah seringkali menjadi hambatan karena sudah menjadi kebiasaan bergantung pada pasar. Kebiasaan ini semakin sulit diubah karena minimnya sarana, seperti bibit yang mudah diakses, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya sederhana yang dapat diterapkan.

Salah satu bentuk pemanfaatan lahan adalah dengan menanam sayuran cepat panen. Tanaman seperti bayam, kangkung, cabai, dan serai dapat tumbuh dengan mudah di lahan terbatas, bahkan dengan metode sederhana seperti polybag atau vertikultur. Pemanfaatan pekarangan ini berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, memperbaiki pola konsumsi keluarga, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pasokan dari luar desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sosial dari warga suatu komunitas. Mereka berkumpul dan berorganisasi untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan bersama. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai sebuah ide tentang pengembangan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial. Ide ini menunjukkan cara baru dalam pembangunan, yaitu berfokus pada manusia, melibatkan partisipasi, memberikan kekuatan, dan bersifat berkelanjutan. (Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2021). Pemberdayaan masyarakat desa berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan. Dengan pemberdayaan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada, menciptakan inovasi dalam pertanian yang ramah lingkungan, dan memperkuat kemandirian secara ekonomi. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengembangan lembaga desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), organisasi wanita tani, dan kelompok budidaya ikan, dapat meningkatkan produktivitas dan juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tengah krisis

pangan (Harold et al., 2025).

Di banyak daerah, termasuk Desa Ie Itam Baroh yang terletak di kecamatan woyla, kabupaten aceh barat, warga desa menghadapi masalah ketahanan pangan yang tinggi disebabkan oleh pola konsumsi yang tidak berkelanjutan, kurangnya variasi dalam jenis makanan, dan ketergantungan terhadap produk tertentu. Situasi ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan penduduk, tetapi juga menghalangi pencapaian tujuan SDGs, khususnya SDG 2: Tanpa Kelaparan. Maka dari itu, penting untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan ketahanan pangan sebagai langkah strategis yang harus diambil.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan lahan perkarangan, pengelolaan hasil pertanian, serta diversifikasi pangan menyebabkan rendahnya tingkat kemandirian pangan rumah tangga. Padahal, desa memiliki potensi besar berupa lahan subur, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat (Radita, A. S., Hapsari, D., 2025).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pendampingan, transfer ilmu pengetahuan, serta inovasi berbasis potensi lokal yang ramah lingkungan. Pengabdian masyarakat Ie Itam Baroh bukan hanya menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga wadah untuk memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam rangka membangun ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian masyarakat Ie Itam Baroh dalam meningkat ketahanan pangan menjadi sangat relevan dan mrendesak untuk diwujudkan, sebagai langkah nyata dalam mendukung visi pembnagunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, mengenai sumber pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Ie Itam Baroh menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ketahanan pangan di desa tersebut, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan melalui penguatan partisipasi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi lokal. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, penguatan kelembagaan desa, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi dan keberlanjutan pangan. Dengan begitu, ketahanan pangan bukan hanya menjadi jargon kebijakan, melainkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa secara nyata.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pembangunan masyarakat (community development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. (M.Noor, 2011)

Pemberdayaan yang dilakukan di Gampong Ie Itam Baroh merupakan pemberdayaan yang

bisa di katakan salah satu strategi yang masuk ke dalam strategi pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Pemberdayaan ini bertujuan Untuk memberdayakan masyarakat Desa Ie Itam Baroh melalui penguatan ketahanan pangan dengan memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan keterampilan pertanian berkelanjutan, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. (Maani 2011) menyebutkan yang mana Pemberdayaan sebagai merupakan suatu konsep alternative pembangunan yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pemberdayaan sosial melalui pengalaman langsung karena msyarakat lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

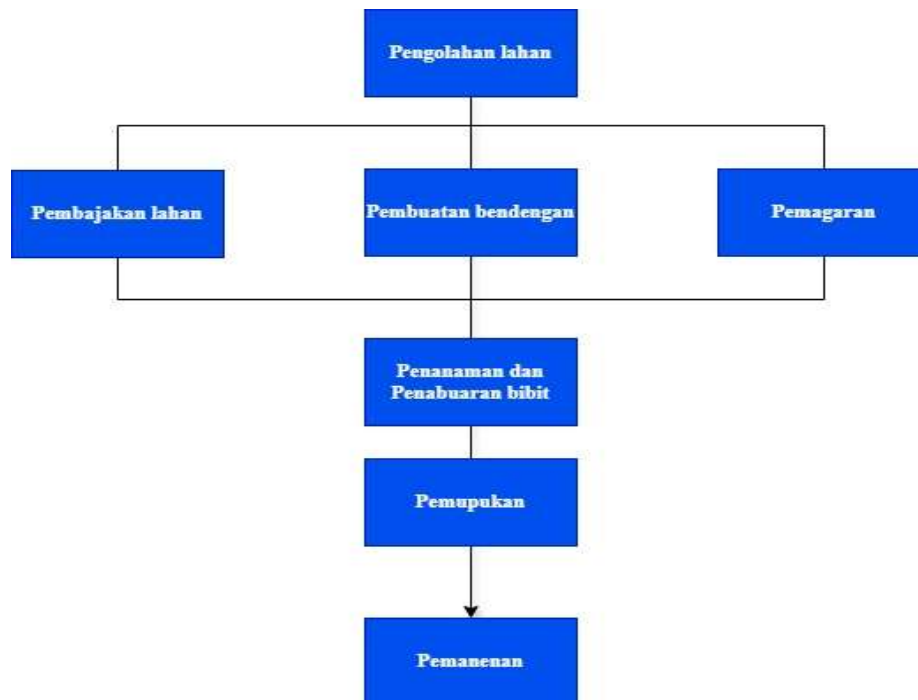
METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik participatory action research (PAR) yang menekankan keterlibatan masyarakat aktif masyarakat desa Ie Itam Baroh dalam setiap tahapan.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilakukan di desa Ie Itam Baroh, kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Pada bulan juli-agustus tahun 2025. Lokasi tersebut adalah tanah pribadi pak keuchik Ie Itam Baroh seluas 30x70 meter persegi



Gambar 1. Bagan alir proses penanaman sayuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan Program pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Desa Ie Itam Baroh dalam hal ketahanan pangan menunjukkan bahwa masyarakat semakin minat untuk berpartisipasi dalam mengelola tanah kosong guna mendukung keberlanjutan pangan. Dari awal kegiatan, mahasiswa bersama dengan aparat desa dan kelompok masyarakat melaksanakan observasi untuk mengevaluasi potensi desa, yang mencakup pekarangan, ketersediaan bibit lokal, dan pola konsumsi sehari-hari. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa meskipun desa memiliki lahan luas, masih banyak yang belum digunakan secara efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.



Gambar 2. Proses pembajakan lahan

Program ini selanjutnya berfokus pada pemberdayaan yang memanfaatkan pekarangan rumah dan lahan kosong untuk menanam sayuran yang cepat tumbuh, tanaman herbal, serta bahan pangan lokal. Mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bantuan teknis, mulai dari pelatihan pembuatan pupuk organik, cara menanam yang berkelanjutan, hingga pengelolaan hasil panen. Keterlibatan masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda, sangat penting dalam kegiatan ini karena mereka secara langsung merasakan manfaat dari peningkatan jumlah pangan yang tersedia untuk keluarga tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pasar.

Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa di Desa Ie Itam Baroh dengan jumlah KK nya sebanyak lebih kurang lebih 14 mulai ada perkembangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Ini tidak hanya membantu meningkatnya kemandirian pangan di rumah, tetapi juga menurunkan pengeluaran bulanan. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan pangan, seperti mengolah limbah organik menjadi kompos dan menerapkan sistem tanam bergilir agar tanah tetap subur.

Dari perspektif pembangunan yang berkelanjutan, program ini mendukung tiga pilar utama. Pertama, dalam hal ekonomi, keluarga merasakan manfaat dari penghematan biaya serta peluang pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen. Kedua, dalam aspek sosial, hal ini terlihat lewat

peningkatan kerjasama, kolaborasi, dan kesadaran bersama masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan. Ketiga, dari sudut pandang lingkungan, praktik yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan pemanfaatan lahan tidur menunjukkan aspek ini. Dengan cara ini, program ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan di desa, tetapi juga menyatukan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan yang bisa diterapkan di desa lain dengan ciri yang serupa.

Proses Pembuatan Lahan

Tahapan observasi lahan yang akan digunakan untuk di jadikan kebun sayuran ketahanan pangan, proses pembuatan pagar, proses pembajakan dan pengeburan lahan, proses pembuatan bedengan dan aliran air



Gambar.3 pembuatan bedengan dan aliran air

Proses Penanam Dan Penaburan Benih

Di bawah ini adalah gambar penanaman dan penaburan benih, penanaman batang ubi dan sereh, penaburan benih bayam dan kangkung



Gambar 4. Penanaman dan penaburan



Gambar 5. Tanaman sayuran yang sudah tumbuh

Dampak Penerapan

Penerapan penanaman sayuran di Desa Ie Itam Baroeh berdampak positif terhadap ketahanan pangan masyarakat. Hasil panen dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa. Selain itu, kegiatan ini menambah pendapatan, memperkuat gotong royong, serta memanfaatkan lahan pekarangan agar lebih produktif. Dengan demikian, desa menjadi lebih mandiri, sehat, dan berdaya dalam menjaga ketersediaan pangan.

KESIMPULAN

Program pengabdian untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ie Itam Baroh yang berfokus pada ketahanan pangan bahwa dari 171 KK yang sudah melakukan penanaman sayur- sayuran berjumlah 14 KK dan terlibat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kegiatan seperti ini pemanfaatan lahan kosong untuk menanam sayuran cepat tumbuh, dan pengembangan sistem pertanian yang sederhana dan berkelanjutan, warga setempat tidak hanya dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan pangan mereka, tetapi juga mulai mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar. Program ini berhasil meningkatkan kemandirian pangan di 14 KK di Desa Ie Itam Baroh.

SARAN

Untuk menjamin keberlanjutan program ini, Penerapan penanaman sayuran di Desa Ie Itam Baroeh tidak hanya memerlukan lahan yang luas tetapi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan menggunakan metode sederhana seperti polybag atau vertikultur. Masyarakat perlu diberikan pelatihan budidaya dan pengendalian hama alami agar lebih mandiri dalam mengelola tanaman. Selain itu, pembentukan kelompok tani penting untuk mempermudah kerja sama dalam penyediaan bibit, pupuk, dan pemasaran hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaillah, T., Bagio, B., Yusrizal, Y., & Handayani, S. (2020). Pembuatan POC Limbah Sayur untuk Produksi Padi di Desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 214–219. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.103>
- Frinda, F. N., Azmi, Sambuardi, R., Fadli, K., Haryati, Seriwahyuni, W. S., Matondang, R. J., Marsila, & Lestari, I. (2023). Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat **KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN** Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 1 Ayat 4 mendefinisikan Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai . Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 1(3), 45–52.
- H, H. G. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186–198.
- Harold, R., Mantali, M., Bau, F., Andre, M., Djafar, S., Ismail, Y., Birahim, S. A., Bumulo, Y. W., Antau, S. M., Olga, N., Medellu, O., Rajid, A., Ahmad, A. H., Nusu, V., Umar, R., Ali, Y., & Bahtiar, E. (2025). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Ketahanan Pangan di Desa Molutabu , Kecamatan Kabila Bone The Role of BUMDes in Enhancing Farmers ' Welfare and Food Security in Molutabu Village , Kabila Bone District. 2(3), 148–159.
- Maani. Dt. Karjuni. 2011. Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal DEMOKRASI* Vol.X
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2021). **KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF**. 1(2), 2776–7434.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat.CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan,1(2).
- Radita, A. S., Hapsari, D., & lainnya. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Mendukung Ketahanan Pangan (SDGs 02). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2960/2081>